

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan suatu sumber dari keanekaragaman hayati yang berhasil didapatkan dari berbagai macam sektor seperti sektor perkebunan, pertanian, peternakan, kehutanan, dan perairan. Sumber pangan yang berasal dari keanekaragaman hayati biasanya diperoleh dari hasil yang sudah diproses maupun tidak diproses. Pangan memiliki kegunaan sebagai bahan dalam membuat makanan dan minuman [1]. Pangan memiliki peran penting di dalam kehidupan masyarakat, karena pangan termasuk ke dalam kebutuhan pokok bagi manusia yang harus dipenuhi dari setiap individu agar tercipta sumber daya manusia yang bermutu [2]. Mengingat pentingnya peranan pangan bagi masyarakat, maka pemenuhan pangan menjadi tanggung jawab dari pemerintah [3]. Karena negara mempunyai kewajiban dalam menyediakan, menjangkau dan memenuhi pangan agar dapat bergizi seimbang serta dapat merata di seluruh wilayah negara [4]. Maka dari itu, pemerintah Indonesia menjalankan kebijakan pangan dalam memastikan ketahanan pangan yang diliputi oleh pasokan, keamanan, kelembagaan, dan organisasi pangan [5].

Pemerintah Indonesia mempunyai salah satu lembaga yang menjalankan bidang dalam mengurus kebijakan pangan dan ketahanan pangan yaitu Dinas Ketahanan Pangan. Dinas Ketahanan Pangan merupakan bidang yang memiliki peran penting dalam suatu wilayah bahkan negara karena ketahanan pangan merupakan sumber pokok bagi masyarakat [6]. Mengetahui sangat pentingnya pangan bagi kehidupan masyarakat sebagai kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan pangan menjadi tanggung jawab bagi pemerintah untuk memberikan ketersediaan pangan secara merata kepada masyarakat, maka Dinas Ketahanan Pangan di setiap wilayah atau daerah memiliki berbagai macam program kerja untuk memenuhi hal tersebut. Dalam mewujudkan program kerja tersebut Dinas Ketahanan Pangan melaksanakan

kegiatan yang berhubungan dengan bahan pangan baik dalam pengembangan, peningkatan produksi, maupun pemerataan distribusi bahan pangan.

Salah satunya Dinas Ketahanan Pangan yang terletak di Kabupaten Kutai Barat tentunya memiliki sebuah program yang sudah terbentuk. Selain program untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal masyarakat yang berada di Kabupaten Kutai Barat, Dinas ini membangun sebuah outlet yaitu *food center* yang dimana memasarkan bahan pangan lokal di daerah Kabupaten Kutai Barat. Program tersebut dibentuk karena ingin produk pangan lokal dapat dikenal oleh masyarakat luas yang ada di Kabupaten Kutai Barat dan pemasarannya dapat terjangkau dengan luas. Namun di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Barat layanan dari program *food center* masih dilakukan secara tatap muka dengan mendatangi outletnya secara langsung. Kemudian untuk layanan *online* masih dilakukan dengan cara menghubungi melalui via *WhatsApp* dan pemasaran masih dilakukan melalui *Facebook* dan dari mulut ke mulut.

Seperti yang kita tahu, jika *food center* di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Barat masih secara terus menerus menerapkan layanan secara manual tanpa adanya sistem yang mengelola, maka penyebaran informasi dan jangkauan pemasaran produk pangan lokal akan menjadi sangat terbatas. Selain itu untuk proses transaksi, pencatatan pesanan dan laporan dapat berisiko terjadinya kesalahan pencatatan karena belum memanfaatkan teknologi. Oleh karena hal tersebut, maka diperlukan suatu inovasi dalam bentuk digital agar pemasaran produk pangan lokal dapat mudah diakses informasinya dan jangkauannya dapat lebih luas. Karena teknologi sekarang semakin berkembang pesat dalam kehidupan membuat masyarakat harus beradaptasi dalam perkembangan teknologi. Era teknologi sekarang juga sangat membantu kita sebagai masyarakat mempermudah dan mencukupi kebutuhan salah satu contohnya yaitu seperti berbelanja *online*, yang dibutuhkan hanyalah internet [6]. Sehingga Masyarakat tidak harus melakukan aktivitas secara tatap muka/langsung. Begitu juga dengan pemasaran pada era saat ini tidak hanya dilakukan secara tatap muka/langsung, tetapi pemasaran bisa dilakukan secara

virtual dengan perantara menggunakan perangkat lunak sebagai penghubung antara individu ke individu lainnya.

Pemasaran digital mendorong sebuah permintaan menggunakan internet sebagai media utama untuk berinteraksi. Pemasaran digital juga memiliki beberapa istilah yang berbeda tetapi memiliki arti yang sama dengan istilah seperti *marketing*, *internet marketing*, dan *web marketing*. Pemasaran digital juga dapat meningkatkan penjualan dengan fungsi seperti alat penjualan, pelayanan konsumen, sarana komunikasi, efisien biaya, dan mengembangkan *brand* [6]. Maka dari itu, untuk mendukung program dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Barat tersebut, maka dilakukan suatu pembangunan *website* untuk *food center* sebagai sarana pemasaran digital produk pangan lokal. Dengan harapan bahwa *website* ini dapat membantu bahan pangan lokal dan konsumen agar informasi dan pemasarannya bisa dijangkau lebih luas di Kabupaten Kutai Barat.

B. Rumusan Masalah

Pada saat ini Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Barat belum memiliki *website* yang mengelola pemasaran produk pangan lokal secara digital. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Barat belum memiliki sistem transaksi secara *online*, informasi produk bahan pangan yang terstruktur, dan pengelolaan data produk serta laporan penjualan, sehingga bahan pangan lokal yang dijual di daerah Kabupaten Kutai Barat informasinya kurang terdengar oleh masyarakat yang dapat menjadi hambatan informasi untuk pemasaran. Adapun selain itu dapat terjadi risiko kesalahan dalam pencatatan penjualan yang dilakukan oleh staff, baik itu transaksi, data produk maupun laporan penjualan. Dengan demikian, diperlukan suatu pembangunan *website food center* dengan harapan dapat mengatasi masalah yang terjadi saat ini dalam meningkatkan interaksi terhadap masyarakat, staff dinas dan meningkatkan pemasaran produk pangan lokal.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan agar dapat fokus pada inti permasalahan. *Website* ini dirancang untuk ditujukan sebagai platform dalam mengelola layanan informasi produk yang ada agar pemasaran lebih optimal, transaksi pemesanan dan pengelolaan laporan penjualan *food center* di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Barat. Sistem ini lebih berfokus pada pemasaran dan pemesanan produk dari *food center*. Untuk fitur pengiriman tidak dibuat secara spesifik, hanya terbatas untuk *mengupdate* status pengiriman produk dan sistem tidak menyediakan fitur ongkos kirim yang diisi secara manual oleh pengguna. Ongkos kirim ditetapkan secara otomatis oleh sistem berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan, sehingga pengguna tidak dapat memasukkan atau melakukan negosiasi harga ongkos kirim. Untuk Strategi dalam membuat promosi digital seperti membagikan iklan dan promosi *website* di media sosial juga tidak termasuk dalam penelitian ini. Sistem ini digunakan oleh lima pihak, yaitu staff produk yang mengelola produk, staff *purchasing* yang memproses pesanan, *super admin* yang mengelola laporan penjualan, kurir untuk *mengupdate* status pengiriman dan konsumen sebagai pengguna yang melakukan pemesanan produk melalui *website*.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun sistem berbasis *website* untuk Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Barat. Diharapkan dengan adanya *website* ini dapat mempermudah dinas dalam menampilkan informasi produk bahan pangan secara terstruktur agar dapat mendukung kegiatan pemasaran dan pemesanan. Sistem ini juga mendukung proses layanan transaksi dan laporan penjualan bahan pangan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan platform digital yang dapat diakses oleh masyarakat, sehingga masyarakat dengan mudah dapat mengetahui informasi secara digital terkait bahan pangan lokal yang ada di Kabupaten Kutai Barat dan membantu staff dinas untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan.

E. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan salah satu metode dari SDLC yaitu metode *waterfall*. Metode tersebut akan penulis terapkan dalam pembangunan *website food center* di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Barat. Dalam penelitian ini tentunya memiliki beberapa proses yang harus dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian tersebut. Proses yang dilakukan penulis dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini penulis melakukan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber bisa berupa wawancara ataupun kuesioner untuk mendukung dalam pembangunan *website food center* untuk Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kutai Barat.

2. Pembangunan dan perancangan sistem

Pada tahap ini penulis melakukan pembangunan dan perancangan sistem untuk menggambarkan fitur-fitur dasar dari *website* seperti *use case*, ERD, *class diagram*, perancangan antarmuka, dsb.

3. Implementasi

Pada Tahapan ini, setelah perancangan sistem selesai dilakukan, maka akan dilanjutkan dengan pengkodean atau *coding* yang sesuai dengan Pembangunan *website* dan memastikan apabila sudah memenuhi kebutuhan sistem yang diperlukan.

4. Testing

Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap sistem yang telah dikembangkan menjadi *source code* untuk mencegah adanya *bug* pada *website* yang sedang dibangun. Metode yang digunakan untuk melakukan *testing* pada *website food center* yaitu menggunakan *black box* untuk pengujian fungsionalitas sistem dan *system usability scale* (SUS) untuk pengujian pengguna.

5. Perbaikan dan penyesuaian

Pada tahap ini penulis akan memperbaiki kesalahan dan menyesuaikan sistem atau fitur *website* yang memiliki masalah dari hasil pengujian jika terdapat masalah.

F. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan laporan ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang berisi penjelasan alasan mengapa sistem harus dibangun. Rumusan masalah berisi penjelasan inti permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian laporan ini, lalu terdapat batasan masalah yang menjelaskan lingkup penelitian serta batasan yang terdapat pada penelitian. Kemudian tujuan penelitian berisi penjelasan hal yang ingin dicapai dari penelitian yang telah dilaksanakan dan juga terdapat metode penelitian yang menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan selama melakukan penelitian. Hal terakhir yang dibahas bab ini yaitu sistematika penulisan yang berisi susunan bab laporan yang ditulis dari awal hingga akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya dengan topik dan metode serupa. Kemudian pada bab ini juga terdapat tabel pembandingan antara penelitian penulis dan penelitian oleh peneliti sebelumnya untuk melihat perbedaan yang terdapat pada penelitian ini.

BAB III LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori berisi tentang dasar-dasar teori yang digunakan untuk mendukung penelitian dan perancangan sistem. Pada bab ini menjelaskan

konsep yang berhubungan dengan topik dan terdapat tabel pembandingan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab analisis dan perancangan sistem berisi tentang kebutuhan yang diperlukan untuk membangun sistem dan merancang solusi dari permasalahan topik yang diangkat. Pada analisis membahas tentang mengidentifikasi masalah, kebutuhan pengguna dan fungsi yang harus terdapat di dalam sistem. Pada perancangan sistem membahas penyusunan alur sistem dan desain sistem.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada bab implementasi dan pengujian sistem berisi tentang tahap akhir dalam pembangunan sistem. Implementasi membahas realisasi hasil dari perancangan ke dalam bentuk program kemudian pengujian sistem yang berisi pengujian untuk memastikan bentuk program baik dari fungsi, kinerja dan kualitas sesuai dengan rancangan sistem yang telah dibuat sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan dan saran yang menjadi bab terakhir dari isi laporan penelitian yang telah selesai.